

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Data hasil penelitian yang akan dipaparkan peneliti di sini adalah data hasil rekaman tentang seluruh aktivitas dari pelaksanaan tindakan yang berlangsung di MI Nurul Ulum Tunggangri Kalidawir Tulungagung.

##### **1. Alur Penelitian Tindakan**

###### **a. Kegiatan Pra Tindakan**

Hari Rabu tanggal 04 Maret 2015 peneliti datang ke MI Nurul Ulum Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung. Peneliti mengadakan pertemuan dengan Bapak Drs. Shokeh selaku Kepala MI Nurul Ulum Tunggangri, pada pertemuan tersebut peneliti meminta izin untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di Madrasah untuk menanyakan kesediaan pihak sekolah sebagai objek penelitian. Kepala sekolah menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di MI Nurul Ulum Tunggangri Kalidawir Tulungagung tersebut. Untuk melangkah selanjutnya kepala sekolah menyarankan agar menemui guru yang bersangkutan dengan mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Pada hari Kamis, 12 Maret 2015 peneliti berkunjung ke MI Nurul Ulum Tunggangri Kalidawir Tulungagung lagi dengan membawa surat ijin penelitian dari IAIN Tulungagung yang kemudian diserahkan kepada kepala MI Nurul Ulum Tunggangri dan menyampaikan subjek penelitiannya adalah siswa kelas V pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Pada hari yang sama sesuai dengan saran beliau, peneliti menemui Guru bidang studi Aqidah Akhlak yaitu Ibu Supartin, S.Pd.I yang akrab dipanggil dengan sebutan Bu partin, untuk menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan ijin dari kepala sekolah serta menyampaikan bahwa subjek penelitian adalah siswa kelas V pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Akhlak Terpuji dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Team Games Tournament (TGT)*.

Pada kesempatan yang sama, peneliti juga meminta penjelasan tentang jadwal pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas V bu partin menjelaskan bahwa pelajaran Aqidah Akhlak diajarkan pada hari Selasa jam ke 5-6 jam 10.30 s/d 11.15 (70 menit untuk setiap jam pelajaran). Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, dan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yang akan bertindak sebagai pengamat (observer). Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan siswa dalam kelas selama kegiatan pembelajaran apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan,

pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan pre-tes. Peneliti menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan dan 1 tindakan atau *post tes* untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Selain melakukan diskusi tentang rencana penelitian, peneliti juga mengadakan wawancara dengan beliau mengenai kondisi kelas, kondisi siswa, pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Nurul Ulum Tunggangri Kalidawir Tulungagung, hasil belajar siswa terutama Mata Pelajaran Aqidah Akhlak maupun latar belakang siswa. Wawancara dilakukan pada tanggal 12 Maret 2015 yang bertempat di kantor guru. Dari hasil wawancara diperoleh beberapa informasi bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk memperkenalkan dan mengajarkan Akhlak kepada siswa supaya siswa dapat mengerti arti dari akhlak dan macam – macam akhlak yang terdapat didalam pelajaran Aqidah Akhlak. Namun dalam pembelajaran Aqidah Akhlak siswa cenderung pasif hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru. Siswa tidak terlibat secara aktif untuk mencari dan berdiskusi bersama teman-temannya. Hal ini dapat membuat kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran, sehingga berdampak kepada naik dan turunnya hasil belajar siswa.

Setelah wawancara selesai, Ibu Supartin menjelaskan bahwa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas V diajarkan pada hari Selasa jam ke 5-6 atau 10.30 s/d 11.50 WIB. peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri dan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yang bertindak sebagai pengamat atau *observer*. Pengamat bertugas mengamati kegiatan peneliti dan siswa selama proses pembelajaran.

Peneliti juga menyampaikakan bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu akan dilaksanakan tes awal (*pre test*). Dan akhirnya diperoleh kesepakatan dengan guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas V bahwa tes awal (*pre test*) akan dilaksanakan pada hari 31 Maret 2015 pukul 10.30 s/d 11.15 WIB sesuai dengan jadwal Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

Sesuai dengan rencana, pada hari Selasa 31 Maret 2015 pukul 10.30 WIB peneliti melakukan *pre test* di kelas V yaitu sebanyak 18 siswa. *Pre test* berlangsung dengan tertib dan lancar selama 70 menit.

**Tabel 4.1 Analisis Hasil *Pre Test***

No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah seluruh siswa	18 siswa
2.	Jumlah peserta <i>pre test</i>	18 siswa
3.	Nilai rata-rata siswa	43,33
4.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	siswa
5.	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	15 siswa
6.	Ketuntasan belajar (%)	16,66%

Sumber: Hasil *Pre Test*

(Rekapitulasi hasil *pre test* dapat dilihat pada lampiran)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara umum siswa belum menguasai sepenuhnya materi prasyarat dari materi Akhlak Terpuji. Ini terbukti dengan jumlah rata-rata nilai *pre test* siswa adalah 43,33 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75. Selain itu dari 18 siswa yang mengikuti *pre test* ada 3 siswa yang tuntas belajar dan masih ada 15 siswa yang tidak tuntas belajar, dengan persentase ketuntasan belajar adalah 16,66%. Ketuntasan belajar siswa dapat digambarkan pada diagram di bawah ini.



**Gambar 4.1 Diagram Ketuntasan Belajar Hasil *Pre Test* Siswa**

Selain itu, berdasarkan jawaban siswa pada *pre test*, siswa masih merasa kesulitan untuk mengerjakan soal nomor 3 dan 4 yaitu 3) apa arti dari peribahasa bagaikan air diatas daun talas...., 4) bagaimana menjaga hubungan baik dalam bermasyarakat.... Hanya beberapa siswa saja yang bisa mengerjakan soal tersebut, selebihnya masih banyak siswa yang menjawab asal-asalan.

**b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan****1) Siklus 1****a) Tahap Perencanaan Tindakan**

Siklus 1 dilaksanakan selama 2 x 35 Menit berlangsung 1 x pertemuan dengan rincian pelaksanaan pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 07 April 2015 mulai pukul 10.30 s/d 11.15 WIB.

(1) Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 07 April 2015 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pokok bahasan yaitu: Akhlak terpuji dengan sub bab teguh pendirian, dermawan, hidup bertetangga dan bermasyarakat. Sisa waktu  $\pm$  40 Menit digunakan untuk pemberian soal turnamen dan tes hasil belajar (*post test*) siklus 1

Pada tahap perencanaan siklus 1 ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu: (a) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (b) membuat media pembelajaran, (c) membuat lembar soal diskusi, (d) membuat soal turnamen, (e) membuat soal tes yang digunakan untuk *post test* siklus 1, dan (f) menyusun lembar observasi kegiatan siswa maupun penelitian dalam pembelajaran.

## **b) Tahap Pelaksanaan Tindakan**

### **(1) Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama pada hari Selasa Tanggal 07 April 2015 dilaksanakan pada pukul 10.30 s/d 11.15 WIB di MI Nurul Ulum Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca basmalah bersama, memeriksa daftar hadir siswa, dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung selama 5 menit.

Memasuki kegiatan inti yang berlangsung selama 40 menit, proses pembelajaran dimulai dengan peneliti memberi pertanyaan untuk memancing keaktifan siswa, ketika diberi beberapa pertanyaan, siswa dapat menjawab pertanyaan dengan lancar dari peneliti, meskipun cara menjawabnya masih mencontek buku paket maupun LKS Ulul Albab. Kemudian peneliti membagi kelas menjadi 6 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 3 orang siswa yang bersifat heterogen dari jenis kelamin dan tingkat kemampuan akademiknya. Pembagian kelompok ini menggunakan model kooperatif yang dibentuk berdasarkan hasil tes awal (*pre test*). Kelompok dibagi

sendiri oleh peneliti sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pembagian kelompok asal dalam kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2 Daftar Nama Kelompok Asal**

Kelompok	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Tes Awal
1	DNM	P	20
	MAR	L	80
	MAN	L	60
2	MRBAS	L	60
	FN	P	80
	MGZR	L	60
3	MKNA	L	60
	DASS	P	20
	RCA	L	60
4	ARR	L	20
	LSAAM	P	40
	MASA	L	40
5	IBAP	L	0
	MDKF	L	0
	PMN	P	40
6	DA	L	60
	IIA	L	80
	FSR	P	0

Kegiatan selanjutnya adalah peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan mengacak kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi. Tidak lupa peneliti memberikan penguatan tentang hasil diskusi yang telah disampaikan kelompok, dan bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti. Kemudian peneliti menyuruh siswa untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing.

Kemudian peneliti menjelaskan bahwa akan diadakan turnamen dimana kelompok asal akan dirombak lagi menjadi kelompok turnamen dan anggotanya adalah perwakilan masing-masing kelompok asal yang berkemampuan heterogen, peneliti juga menjelaskan gambaran bahwa keberhasilan kelompok bergantung pada keberhasilan individu. Sehingga untuk menjadi kelompok asal yang terbaik, setiap anggota kelompok menyumbangkan skor turnamen yang terbaik pula. Untuk itu, pada saat diskusi kelompok harus terjadi tutor sebaya yaitu siswa yang berkemampuan akademik tinggi harus membantu siswa yang berkemampuan akademik sedang dan rendah, sehingga mereka pun bisa memberikan yang terbaik untuk kelompoknya. Peneliti meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi bersama-sama.

Selanjutnya peneliti mempersiapkan satu set seperangkat turnamen yang terdiri dari soal turnamen, kartu bernomor, lembar jawaban, dan papan skor pada whiteboard. Kemudian peneliti menjelaskan beberapa aturan turnamen yang dimulai dengan siswa duduk di meja turnamen. Pada turnamen I ini terdapat Tiga meja turnamen, masing-masing meja terdiri dari 6 siswa yang

homogen dari kemampuan akademik. Soal turnamen terdiri dari 10 isian. Kemudian siswa mengambil kartu soal dan lembar jawaban untuk dikerjakan pada turnamen. Satu kartu soal terdiri dari satu soal, siswa harus mengerjakan satu soal pada satu lembar jawaban. Sehingga setelah mengerjakan satu soal siswa harus mengembalikan kartu tersebut pada tempatnya. Pada saat turnamen berlangsung siswa terlihat antusias sekali dalam mengerjakan soal karena selain dituntut benar juga harus cepat. Kemudian peneliti dan semua masing-masing perwakilan turnamen mencocokkan hasil jawaban yang telah dijawab oleh perwakilan turnamen. Apabila jawaban dapat dijawab siswa dengan benar, maka siswa akan mendapat 10 poin. Siswa menjawab dengan benar dan banyak akan mendapat poin yang lebih banyak pula.

Pembagian kelompok turnamen pada kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3 Hasil Poin Kelompok Turnamen Siklus I**

<b>Kelompok</b>	<b>Golongan</b>	<b>Kode Siswa</b>	<b>Poin</b>
I	A1	MAR	90
	A2	FN	90
	A3	IIA	70
	A4	RCA	90
	A5	MAN	90
	A6	MRABS	100
II	A1	LSAAM	90
	A2	PMN	90
	A3	MKNA	70
	A4	MASA	90

	A5	MGZR	100
	A6	DA	70
III	A1	IBAP	90
	A2	DNM	90
	A3	DASS	80
	A4	ARR	80
	A5	MDKF	70
	A6	FSR	30

**Tabel 4.4 Hasil Poin Kelompok Asal Siklus I**

Kelompok	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Poin
I	DNM	P	90
	MAR	L	90
	MAN	L	90
	<b>Jumlah</b>		270
II	MRABS	L	100
	FN	P	90
	MGZR	L	100
	<b>Jumlah</b>		290
III	MKNA	L	70
	DASS	P	80
	RCA	L	90
	<b>Jumlah</b>		240
IV	ARR	L	80
	LSAAM	P	90
	MASA	L	90
	<b>Jumlah</b>		260
V	IBAP	L	90
	MDKF	L	70
	PMN	P	90
	<b>Jumlah</b>		250
VI	DA	L	70
	IIA	L	70
	FSR	P	30
	<b>Jumlah</b>		170

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok yang menjadi juara yaitu: kelompok 2 (juara I), kelompok 1 (Juara II), kelompok 4 Juara (III).

Setelah turnamen selesai, peneliti memberikan soal berupa post test siklus 1 yang dikerjakan siswa selama ± 20 menit. Setelah selesai soal post test siklus I dikumpulkan.

Kemudian peneliti memberikan nasihat untuk lebih giat lagi belajar. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah dan salam.

### c) Tahap Pengamatan Tindakan

#### (1) Data Hasil Tes Akhir (*Post Test*) Siklus 1

Soal *post test* siklus 1 terdiri dari 10 pilihan ganda, 5 isian, 5 Uraian.. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar siswa adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

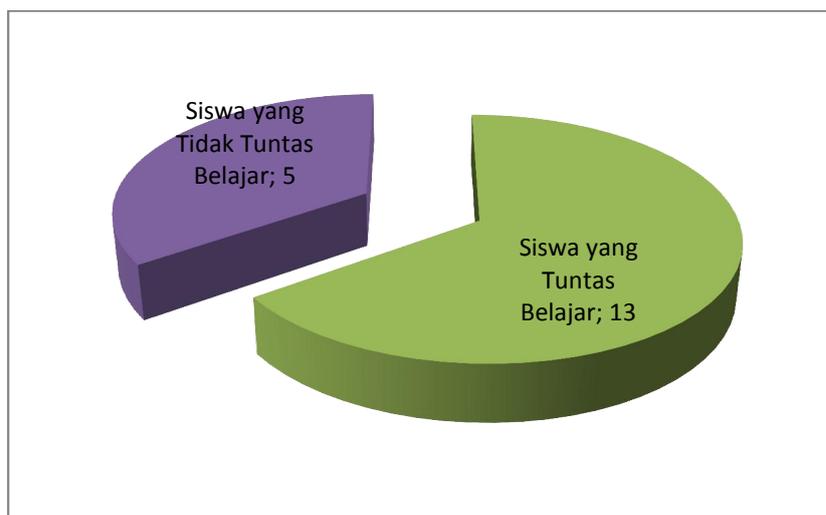
**Tabel 4.5 Analisis Hasil *Post Test* Siklus 1**

No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah seluruh siswa	<b>18</b>
2.	Jumlah peserta <i>post test</i>	<b>18</b>
3.	Nilai rata-rata siswa	<b>58,16</b>
4.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	<b>5</b>
5.	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	<b>13</b>
6.	Ketuntasan belajar (%)	<b>27,77%</b>

Sumber: Hasil *post test* siklus 1

(Rekapitulasi hasil *post test* dapat dilihat pada lampiran)

Berdasarkan hasil *post test* pada siklus 1 yang ditunjukkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus 1 yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Terbukti meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 16,66% (*pre test*) menjadi 27,77% (*post test* siklus 1). Tetapi ketuntasan belajar tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes. Ketuntasan belajar siswa dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



**Gambar 4.2 Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Siklus 1**

## **(2) Data Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus 1**

Tahap observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V MI Nurul Ulum Tunggangri Kalidawir Tulungagung.

Hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran dicari dengan nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagaimana sebelumnya telah dijelaskan pada BAB III.

**Tabel 4.6 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Siswa Siklus 1**

Keterangan	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Siswa
	Pertemuan ke-1	Pertemuan ke-1
Jumlah Skor yang Didapat	59	54
Skor Maksimal	65	60
Rata-rata Taraf Keberhasilan	90,76%	90%
Kriteria Taraf Keberhasilan	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber: Hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa siklus 1 (Hasil dan rekapitulasi observasi kegiatan peneliti dan siswa siklus 1 dapat dilihat pada lampiran)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum peneliti sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai rencana yang diharapkan. Maka kriteria taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori sangat baik. Kemudian dapat dilihat juga bahwa secara umum kegiatan siswa berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Rata-rata taraf keberhasilan yang diperoleh 90%. Maka kriteria taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori sangat baik.

Dari hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rancangan yang telah dibuat di rumah, dan diterapkan dalam proses pembelajaran walaupun ada

beberapa poin yang tidak terpenuhi dalam lembar observasi tersebut.

### **(3) Hasil Catatan Lapangan**

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang tidak ada dalam format observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa hal yang dicatat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- (a) Media pembelajaran kurang dimanfaatkan siswa dalam kelompok secara optimal.
- (b) Suasana kelas agak ramai ketika siswa sedang melakukan diskusi.
- (c) Kegiatan diskusi belum berjalan lancar, terlihat ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam berdiskusi.
- (d) Siswa masih belum terbiasa belajar dengan kelompok belajar kooperatif yang bersifat heterogen.

#### **d) Tahap Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama melaksanakan proses pembelajaran pada siklus 1 dari hasil *post test*, observasi peneliti maupun siswa, dan catatan lapangan diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Hasil belajar siswa berdasarkan hasil *post test* siklus 1 menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil *pre test*. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus 1 yang lebih

baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 16,66% (*pre test*) menjadi 27,77% (*post test* siklus 1). Tetapi ketuntasan belajar tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes.

- (2) Siswa masih kurang dalam bekerjasama dengan kelompoknya karena mereka belum terbiasa dengan pengelompokan yang heterogen.
- (3) Siswa kurang aktif dalam mengerjakan soal turnamen
- (4) Kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas masih kurang, baik tugas mereka dalam kelompok maupun tugas mengerjakan *post test*.
- (5) Suasana kelas belum bisa terkondisikan dengan baik.

Dari hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa perlunya tindakan selanjutnya yaitu siklus 2 untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

**Tabel 4.7 Kekurangan Siklus 1 dan Rencana Perbaikan Siklus 2**

No.	Kekurangan Siklus 1	Rencana Perbaikan Siklus 2
1.	Dari hasil <i>post test</i> siklus I terlihat bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai 3 indikator, yaitu: menjelaskan arti dari teguh pendirian, menyebutkan akhlak	Dalam pembelajaran siklus 2, peneliti lebih menekankan penyampaian materi yang berhubungan dengan ketiga indikator tersebut.

	terpuji, menyebutkan dalil akhlak terpuji	
2.	Media pembelajaran yang diberikan kepada tiap-tiap kelompok belum digunakan secara optimal.	Peneliti memberikan arahan kepada siswa untuk memanfaatkan media yang telah diterima oleh masing-masing kelompok.
3.	Suasana kelas agak ramai ketika siswa sedang melakukan diskusi.	Memberikan peringatan kepada siswa berupa hukuman apabila ramai. Hukuman berupa pengurangan nilai turnamen
4.	Kegiatan diskusi belum berjalan lancar, terlihat ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam berdiskusi.	Memotivasi siswa untuk lebih aktif lagi berdiskusi. Selain itu peneliti lebih aktif lagi berkeliling memantau kegiatan kelompok.
5.	Masih ada beberapa siswa yang malu-malu ketika menyampaikan hasil diskusi	Memotivasi siswa untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi.
6.	Siswa masih belum terbiasa dengan kelompok belajar kooperatif yang bersifat heterogen.	Menjelaskan kepada siswa tentang kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dalam kelompok yang bersifat heterogen.

## 2) Siklus 2

Penelitian siklus II ini adalah penelitian yang sudah mendapatkan perbaikan dari refleksi siklus I. Pelaksanaan tindakan terbagi dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci, masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut

### a) Tahap Perencanaan Tindakan

Siklus 2 dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan kegiatan pembelajaran dengan rencana sebagai berikut:

Pertemuan kegiatan pembelajara dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 April 2015 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pada tahap perencanaan siklus 2 ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu: (a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (b) Membuat media pembelajaran, (c) Membuat lembar diskusi, (d) Membuat soal turnamen, (e) Membuat soal tes yang digunakan untuk *post test* siklus siklus 2, dan (f) Menyusun lembar observasi kegiatan siswa maupun peneliti dalam pembelajaran.

#### **b) Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pertemuan kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 April 2015 dilaksanakan pada pukul 10.30 s/d 11.15 WIB di MI Nurul Ulum Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca basmalah bersama, memeriksa daftar hadir siswa, dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung selama 5 menit.

Memasuki kegiatan inti yang berlangsung selama 30 menit, proses pembelajaran dimulai dengan peneliti memberi pertanyaan untuk memancing keaktifan siswa, ketika diberi

beberapa pertanyaan, siswa dapat menjawab pertanyaan dengan lancar dari peneliti tanpa melihat buku meskipun jawabannya kurang tepat. Kemudian peneliti membagi kelas menjadi 6 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 3 orang siswa yang bersifat heterogen dari jenis kelamin dan tingkat kemampuan akademiknya. Kelompok asal tetap seperti pada siklus 1, tidak mengalami perubahan.

Kemudian peneliti membagi lembar diskusi kepada masing-masing kelompok. Peneliti membimbing siswa untuk mempelajari materi yang menjadi tanggung jawab mereka.

Kegiatan selanjutnya adalah peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan mengacak kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi. Tidak lupa peneliti memberikan penguatan tentang hasil diskusi yang telah disampaikan kelompok, dan bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti.

Peneliti bersama siswa mengadakan soal turnamen sebagai evaluasi tugas kerja kelompok. Kuis turnamen dengan cara memberikan lembar soal turnamen yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda. turnamen berlangsung selama 10 menit, setiap soal diberi waktu untuk menjawab 1 menit. Setelah melakukan turnamen dilanjutkan dengan mengadakan *post test* siklus 2 selama  $\pm$  25 menit.

**Tabel 4.8 Analisis Hasil Poin Kelompok Turnamen Siklus 2**

Kelompok	Golongan	Kode Siswa	Poin
I	A1	MAR	100
	A2	FN	100
	A3	IIA	80
	A4	RCA	100
	A5	MAN	90
	A6	MRABS	90
II	A1	LSAAM	100
	A2	PMN	80
	A3	MKNA	80
	A4	MASA	90
	A5	MGZR	90
	A6	DA	70
III	A1	IBAP	100
	A2	DNM	90
	A3	DASS	100
	A4	ARR	80
	A5	MDKF	100
	A6	FSR	50

**Tabel 4.9 Hasil Poin Kelompok Asal Siklus 2**

Kelompok	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Poin
I	DNM	P	90
	MAR	L	100
	MAN	L	90
	<b>Jumlah</b>		280
II	MRABS	L	100
	FN	P	100
	MGZR	L	90
	<b>Jumlah</b>		290
III	MKNA	L	80
	DASS	P	80
	RCA	L	100
	<b>Jumlah</b>		260
IV	ARR	L	80
	LSAAM	P	100
	MASA	L	90
	<b>Jumlah</b>		270
V	IBAP	L	100
	MDKF	L	70
	PMN	P	80
	<b>Jumlah</b>		250

VI	DA	L	70
	IIA	L	80
	FSR	P	70
	<b>Jumlah</b>		220

Sumber: Hasil Kuis Jigsaw Siklus 2

(Rekapitulasi perhitungan poin perkembangan kelompok belajar kuis jigsaw siklus 2 dapat dilihat pada lampiran)

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok yang menjadi juara yaitu: kelompok 2 (Juara I), kelompok 1 (Juara II), kelompok 4 (Juara III).

Diakhir pembelajaran yaitu pada 5 menit terakhir, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan hasil dari pembelajaran hari ini dan menyuruh siswa belajar dengan rajin di rumah. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah dan salam.

### c) Tahap Pengamatan Tindakan

#### (1) Data Hasil Tes Akhir (Post Test) Siklus 2

Soal *post test* siklus 2 terdiri dari 30 nomor yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda, 10 Isian, dan 5 uraian. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar siswa adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

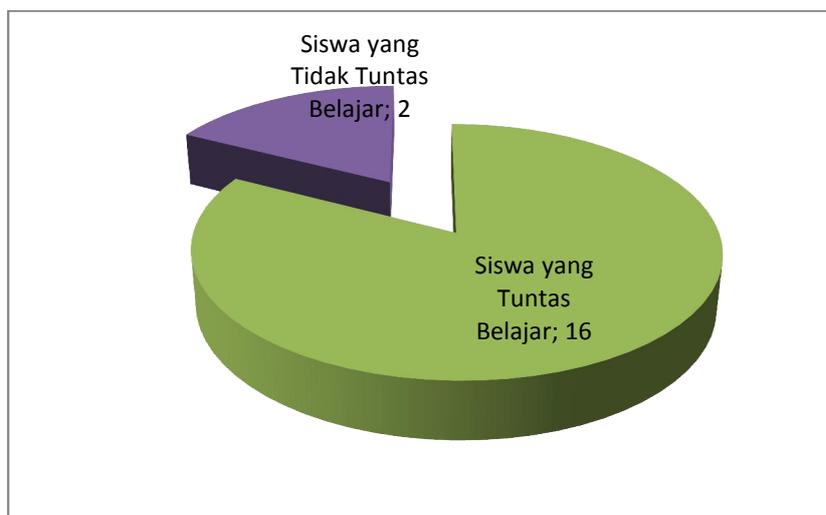
**Tabel 4.10 Analisis Hasil *Post Test* Siklus 2**

No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah seluruh siswa	<b>18</b>
2.	Jumlah peserta <i>post test</i>	<b>18</b>
3.	Nilai rata-rata siswa	<b>86,44</b>
4.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	<b>16</b>
5.	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	<b>2</b>
6.	Ketuntasan belajar (%)	<b>88,89%</b>

Sumber: Hasil post test siklus 2

(Rekapitulasi hasil *post test* dapat dilihat pada lampiran)

Berdasarkan hasil *post test* pada siklus 2 yang ditunjukkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus 2 yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Terbukti meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 27,77% (*post test* siklus I) menjadi 88,89% (*post test* siklus 2). Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes. Ketuntasan belajar siswa pada siklus ini dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



**Gambar 4.3 Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Siklus 2**

**(2) Data Hasil Observasi Peneliti dan Siswa dalam Pembelajaran**

Tahap observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observasi guru mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas V yang meneliti kegiatan peneliti sekaligus kegiatan siswa.

Hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran dicari dengan nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

**Tabel 4.11 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Siswa Siklus 2**

Keterangan	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Siswa
Jumlah Skor yang	59	52

Didapat		
Skor Maksimal	60	55
Taraf Keberhasilan	98,33%	94,54%
Kriteria Taraf Keberhasilan	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber: Hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa siklus 2

(Hasil dan rekapitulasi observasi kegiatan peneliti dan siswa siklus 2 dapat dilihat pada lampiran)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum peneliti sudah mengalami peningkatan dari pada siklus sebelumnya. Terbukti taraf keberhasilan siklus 1 adalah 90,76% (sangat baik), sedangkan siklus 2 adalah 98,33% (sangat baik). Selain itu, secara umum kegiatan siswa juga mengalami peningkatan dari pada siklus sebelumnya. Terbukti taraf keberhasilan siklus 1 adalah 90% (Sangat baik), sedangkan siklus 2 adalah 94,54% (sangat baik).

Dari hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rancangan yang telah dibuat di rumah, dan diterapkan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang tidak terpenuhi dalam lembar observasi tersebut.

### **(3) Hasil Wawancara**

Wawancara dilaksanakan pada akhir siklus 2 dengan memilih perwakilan siswa dengan kriteria siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Kegiatan wawancara dilaksanakan pada hari Rabu 15 April 2015 pukul 09.30 (pada jam istirahat) di ruang kelas V. Ketiga siswa tersebut adalah siswa dengan kode MRBAS, LSAAM, dan FN.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang dengan model pembelajaran koopertif tipe team game tournamen, karena mereka dapat mengerjakan tugasnya secara bekerjasama dan selesai dengan cepat dan juga selain belajar siswa dapat bermain untuk menyumbangkan poin didalam kelompoknya masing-masing. Bahkan salah satu dari mereka menginginkan model pembelajaran ini diterapkan pada mata pelajaran lainnya.

### **(4) Hasil Catatan Lapangan**

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang tidak ada dalam format observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa hal yang dicatat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- (a) Media pembelajaran sudah bisa dimanfaatkan siswa dalam kelompok meskipun belum terlalu maksimal.
- (b) Suasana kelas agak ramai ketika siswa, tetapi masih dalam suasana yang kondusif.
- (c) Kegiatan diskusi berjalan lancar, meskipun ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi.
- (d) Siswa sudah mulai percaya diri ketika menyampaikan pendapatnya.
- (e) Siswa sudah mulai terbiasa belajar dengan kelompok belajar kooperatif yang bersifat heterogen.
- (f) Siswa terlihat senang dengan diadakannya soal turnamen.

#### **d) Tahap Refleksi**

Berdasarkan hasil *post test* siklus 2, hasil observasi peneliti maupun siswa, hasil wawancara dan catatan lapangan diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Hasil belajar siswa berdasarkan hasil *post test* siklus 2 menunjukkan bahwa sudah meningkat. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus 2 yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 27,77% (*post test* siklus 1) menjadi 88,89% (*post test* siklus 2). Ketuntasan belajar tersebut

sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes.

- (2) Kegiatan peneliti dan siswa berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik.
- (3) Kegiatan siswa dalam proses pembelajaran sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik.
- (4) Siswa mulai lebih aktif untuk mengerjakan soal turnamen
- (5) Siswa sudah mampu bekerjasama dengan kelompoknya karena mereka sudah terbiasa dengan pengelompokan yang heterogen.
- (6) Kemandirian siswa dalam mengerjakan sudah bagus, baik tugas mereka dalam kelompok maupun tugas mengerjakan *post test*.
- (7) Siswa merasa senang dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe team game tournamen.

Dari uraian terhadap refleksi pada siklus 2 di atas, secara umum pada siklus 2 sudah menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa dan adanya peningkatan hasil belajar bagi siswa serta keberhasilan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe team game

tournamen. Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

## 2. Temuan Penelitian

### a. Kerjasama dalam pembelajaran

Kerja sama merupakan hal yang penting dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil di mana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu dari tujuan pembelajaran kooperatif, khususnya tipe team game tournamen adalah untuk melatih kerja sama siswa di dalam kerja kelompok.

Di dalam pembelajaran kooperatif tipe team game tournamen, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan dari kelompok itulah mereka belajar untuk kerja sama dengan anggota kelompoknya. Para siswa menerima penilaian yang mencakup seluruh topik, dan poin turnamen akan menjadi skor tim. Skor-skor yang dikontribusikan para siswa kepada timnya didasarkan pada sistem skor perkembangan individual, dan para siswa yang timnya meraih skor tertinggi akan menerima *reward*. Sehingga, para siswa termotivasi untuk mempelajari materi dengan baik dan untuk bekerja keras membantu timnya melakukan tugas dengan baik.

Selain dalam hal penilaian seperti yang dijelaskan di atas, kerja sama siswa juga terlihat saat siswa berdiskusi dengan kelompok untuk membahas materi yang menjadi tanggung jawab mereka masing-masing.

Pada saat mengajarkan materi kepada teman sekelompoknya diperlukan kerja sama agar setiap anggota kelompok memahami materi yang disampaikan anggota kelompok yang lain. Jadi, indikator kerja sama dalam penelitian ini adalah kerja sama siswa dalam menyampaikan materi dalam diskusi kelompok dan mengerjakan tugas kelompok agar mereka dapat berkontribusi nilai dalam kelompoknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, dapat diketahui bahwa siswa belum pernah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe team game tournamen dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Guru menyampaikan pembelajaran dengan metode ceramah sehingga siswa kurang memiliki keterampilan dalam pembelajaran kooperatif seperti menghargai pendapat orang lain, mendorong berpartisipasi, berani bertanya, mendorong teman untuk bertanya, mengambil giliran dan berbagi tugas. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kerja sama siswa dalam kelompok juga masih rendah. Kerja sama ini sangat diperlukan dalam pembelajaran kelompok karena dalam kelompok siswa bisa saling membantu siswa lain yang masih belum memahami materi.

Dari penelitian yang dilakukan peneliti di MI Nurul Ulum Tunggangri Kalidawir Tulungagung dengan penerapan model kooperatif tipe team game tournamen pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Akhlak Terpuji, dapat dilihat kerja sama siswa dalam kelompok terus meningkat. Berdasarkan hasil observasi siklus 1 siswa masih kurang bisa

menerima pembagian kelompok yang heterogen, baik menurut kemampuan maupun jenis kelamin. Siswa banyak yang protes dengan pembagian kelompok heterogen, siswa ingin satu kelompok dengan teman-teman dekat mereka saja. Selain itu, saat diskusi dengan kelompok siswa masih kurang komunikasi, suasana kelompok masih sepi karena mereka bekerja sendiri-sendiri. Hanya ada beberapa siswa yang mau berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Hal ini sebagai wujud protes mereka karena pembagian kelompok dilakukan secara heterogen. Saat menyampaikan materi kepada kelompok siswa kurang bisa optimal dalam menyampaikan materi karena siswa tidak mau sedikit mengeraskan suara mereka supaya bisa didengar seluruh anggota kelompok.

Sedangkan pada pengamatan siklus 2, siswa sudah mulai terbiasa dengan pembagian kelompok yang heterogen. Tidak ada protes yang dilakukan siswa dalam pembagian kelompok yang heterogen. Siswa segera berkumpul dengan teman sekelompok saat peneliti meminta mereka berkumpul dengan teman kelompok. Dalam diskusi dengan kelompok siswa terlihat sudah mau berdiskusi dengan teman sekelompok. Anggota kelompok saling mengemukakan pendapatnya dan yang lain memperhatikan, sesekali ada yang menyanggah. Selain itu dalam menyampaikan materi pada kelompok kerja sama siswa juga mengalami kenaikan. Hal ini terlihat saat diskusi berlangsung, siswa mampu menyampaikan materi yang menjadi tanggung jawabnya masing-masing kepada anggota kelompok, serta anggota kelompok lain juga bisa

menerima dengan baik materi yang disampaikan oleh teman sekelompoknya. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa kerja sama siswa sudah meningkat dari keadaan awal siswa yang belum memiliki keterampilan kooperatif yang baik sampai akhirnya bisa mempunyai keterampilan kooperatif seperti yang diharapkan.

Pada saat diskusi dengan kelompok asal, siswa mampu bekerja sama dengan baik. Kerja sama yang baik dalam kelompok ini dapat berpengaruh pada kenaikan hasil belajar mereka, baik pada hasil poin turnamen maupun *post test* disetiap akhir siklus untuk mendapat penghargaan. diperlukan kerja sama agar mendapat skor yang tinggi sehingga jika jumlah skor masing-masing anggota kelompok dijumlahkan akan menjadi skor terbaik. Sedangkan untuk mendapat nilai *post test* yang baik, siswa harus memperhatikan penjelasan dari teman sekelompok mereka. Sehingga dalam hal ini juga diperlukan kerja sama yang baik dengan anggota kelompok saat penyampaian materi. Anggota kelompok yang lain harus mau memperhatikan dan menghargai teman mereka yang menyampaikan materi sehingga mereka bisa memahami seluruh materi yang diajarkan.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti mulai dari siklus 1 sampai siklus 2 pada saat pelaksanaan soal turnamen, kerja sama siswa terlihat sudah mengalami peningkatan. Siswa termotivasi untuk mendapat penghargaan pada kelompoknya sehingga mereka mengerjakan kuis team game turnamen dengan semangat. Mereka memperhatikan dengan baik materi yang disampaikan teman sekelompok mereka sehingga bisa

mengerjakan soal turnamen dengan baik. Skor yang diperoleh masing-masing anggota kelompok akan dijumlahkan menjadi satu dan akan menjadi skor kelompok. Kerja sama yang baik ini menjadi indikator bahwa pembelajaran kooperatif tipe team game tournamen memang bisa digunakan untuk melatih keterampilan kooperatif siswa terutama dalam hal kerja sama dalam kelompok.

#### **b. Hasil Belajar dalam pembelajaran**

Ada peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe team game tournamen pada mata pelajaran Aqidah akhlak di siklus 1 dan siklus 2 bagi siswa kelas V yang di ukur dengan tes hasil belajar.

Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum.

Berdasarkan uraian diatas hasil belajar yang ditekankan dalam pembelajaran ini yaitu dimana siswa mampu menjelaskan pengertian dari materi Aqidah akhlak pokok bahasan Akhlak terpuji dan menyebutkan macam-macam akhlak terpuji mengalami peningkatan dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe team game tournamen

Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe team game tournamen ada peningkatan aktivitas kegiatan siswa dalam proses

pembelajaran dari semula kurang begitu aktif menjadi lebih aktif yang dapat dilihat dari observasi kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan siswa kelas V, diperoleh informasi bahwa pembelajaran kooperatif sangat disukai siswa karena mereka bisa berinteraksi dengan teman sekelompoknya. Belajar dengan teman sendiri menurut mereka sangat menyenangkan, pembelajaran tidak terasa membosankan. Dapat menyumbangkan poin kepada timnya itu merupakan salah satu model dimana selain belajar mereka juga bisa bermain untuk mendapatkan poin untuk kelompoknya masing-masing. Siswa merasa hal itu sangat menyenangkan. Pembelajaran kooperatif tipe team game tournamen memang sangat disukai siswa dan mampu meningkatkan hasil belajar.

### **c. Perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik**

Pada bidang studi agama Islam Aqidah Akhlak kesulitan itu masih ditambah dengan sifat ilmu ini yang khas. Agama Islam yang diajarkan disekolah adalah agama Islam sebagai ilmu dan sebagai agama. Allah memerintahkan kepada manusia untuk senantiasa berakhlak terpuji. Pada kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari kita mengenal dua macam akhlak yaitu akhlakul karimah dan akhlakul madzmumah dimana kita harus membiasakan perilaku terpuji dan menghindari akhlak tercela.

Pada awal penelitian anak masih belum aktif dalam menjalankan akhlak terpuji mereka masih bekerja individual dan masih malu untuk

melakukan hal yang baik didalam diskusi kelompoknya. Setelah siklus 2 dijalankan mereka mulai aktif, percaya diri dan mau bekerjasama dengan baik dengan teman sekelompoknya. Mereka tidak lagi bersikap malu-malu.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe team game tournamen. Dengan menerapkan model tersebut dalam pembelajaran Aqidah Akhlak siswa akan lebih aktif dan dapat lebih memahami materi secara mendalam. Dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus 1 dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 07 April 2015, dan siklus 2 dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 14 April 2015.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan *pre test* untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus 1. Dan dari hasil analisa *pre test* memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, terutama dalam pemahaman materi Akhlak Terpuji. Secara garis besar, dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dalam kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif

dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk kegiatan inti, peneliti mulai mengeksplorasi model yang ditawarkan sebagai obat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MI Nurul Ulum Tunggangri Kalidwair Tulunaggung. Dalam kegiatan akhir, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.

Dengan melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe team games tournamen, siswa memungkinkan meraih keberhasilan dalam belajar, di samping itu juga bisa melatih siswa untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berfikir, maupun keterampilan sosial, seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, berkerjasama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan kelas.

Model pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Siswa bukan lagi sebagai obyek pembelajaran, namun bisa juga berperan sebagai tutor bagi teman sebayanya.

#### **1. Kerja sama siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe team game tournamen**

Penggunaan model pembelajaran kooperatif adalah suatu proses yang membutuhkan partisipasi dan kerja sama dalam kelompok pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar siswa menuju belajar lebih baik, sikap tolong-menolong dalam beberapa

perilaku sosial. Pembelajaran harus menekankan kerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang sama. Oleh sebab itu, penanaman keterampilan kooperatif sangat perlu dilaksanakan, antara lain menghargai pendapat orang lain, mendorong berpartisipasi, berani bertanya, mendorong teman untuk bertanya, mengambil giliran dan berbagi tugas. Meningkatkan keterampilan bekerjasama dalam memecahkan masalah (proses kelompok), yaitu tujuan terpenting yang diharapkan dalam pembelajaran kooperatif adalah siswa belajar keterampilan bekerjasama dan berhubungan ini adalah keterampilan yang penting dan sangat diperlukan di masyarakat. Para siswa mengetahui tingkat keberhasilan dan efektifitas kerja sama yang telah dilakukan. Untuk memperoleh informasi itu para siswa perlu mengadakan perbaikan-perbaikan secara sistematis tentang bagaimana mereka telah bekerjasama sebagai satu tim, seberapa baik tingkat pencapaian tujuan kelompok, bagaimana mereka saling membantu satu sama lain, bagaimana mereka bertingkah laku positif untuk memungkinkan setiap individu dan kelompok secara keseluruhan menjadi berhasil, dan apa yang mereka butuhkan untuk melakukan tugas-tugas yang akan datang supaya lebih berhasil.<sup>1</sup>

Namun jumlah siswa yang bekerja sama dalam masing-masing kelompok harus dibatasi agar kelompok-kelompok yang terbentuk dapat

---

<sup>1</sup> Isjoni, *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 43-44

bekerja sama secara efektif, karena suatu ukuran kelompok mempengaruhi kemampuan produktivitasnya.

Para ahli telah menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berfikir kritis. Pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Pembelajaran kooperatif mempunyai efek yang berarti terhadap penerimaan yang luas terhadap keragaman ras, budaya dan agama, srata sosial, kemampuan, dan ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain.<sup>2</sup>

Indikator kerja sama dalam penelitian ini adalah kerja sama siswa dalam menyampaikan materi didalam diskusi kelompok dan kerja sama siswa dalam mengerjakan soal turnamen untuk mencapai skor tinggi yang nantinya akan menjadi skor kelompok.

**a. Kerja sama siswa dalam menyampaikan materi dalam diskusi kelompok**

---

<sup>2</sup> Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 44

Kerja sama yang baik antar siswa dalam pembelajaran kooperatif sangat bermanfaat bagi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe team game tournamen, kerja sama yang sangat menonjol adalah saat penyampaian materi pada kelompok. Karena dari sinilah pemahaman siswa tentang materi akan didapatkan. Berdasarkan hasil dari siklus 1 dan siklus 2, kerja sama siswa mengalami peningkatan dari awalnya siswa tidak setuju dengan pembagian kelompok heterogen menjadi bisa menerima bahkan siswa bisa menyatu dalam kelompok tersebut dengan baik. Pembagian kelompok dengan jumlah yang sesuai mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif.

Dengan melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe team game tournamen, siswa memungkinkan meraih keberhasilan dalam belajar, di samping itu juga bisa melatih siswa untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berfikir, maupun keterampilan sosial, seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerjasama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan kelas.<sup>3</sup>

#### **b. Kerja sama siswa dalam mengerjakan soal turnamen**

Dalam pembelajaran kooperatif, siswa bekerja bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain sebagai satu tim untuk

---

<sup>3</sup> Isjoni, *Cooperative Learning...*, hal. 23

mencapai tujuan bersama. Kegagalan salah satu saja dari anggota kelompok berarti kegagalan bagi semuanya. Demikian pula halnya dengan tujuan yang akan dicapai suatu kelompok siswa tertentu. Tujuan kelompok akan tercapai apabila semua anggota kelompok mencapai tujuannya secara bersama-sama. Siswa belajar bersama-sama, saling membantu antara yang satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya. Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

Mereka lebih banyak mendapatkan kesempatan berbicara, inisiatif, menentukan pilihan dan secara umum mengembangkan kebiasaan yang baik. Dalam pembelajaran kooperatif dapat menciptakan penerimaan secara luas dari siswa-siswa yang berbeda berdasarkan jenis kelamin, status sosial, dan kemampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.<sup>4</sup>

## **2. Hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe team game tournamen**

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 24

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe team game tournamen terjadi peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai tes akhir mulai dari *pre test*, *post test* siklus I sampai dengan *post test* siklus 2, yaitu nilai rata-rata siswa 43,33 (*pre test*) meningkat menjadi 58,16 (*post test* siklus I) dan meningkat lagi menjadi 86,44 (*post test* siklus 2). Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa, peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75. Terbukti pada hasil *pre test*, dari 18 siswa yang mengikuti tes, ada 3 siswa yang tuntas belajar dan 15 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 16,66%. Meningkat pada hasil *post test* siklus I, dari 18 siswa yang mengikuti tes, ada 5 siswa yang tuntas belajar dan 13 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 27,77%. Meningkat lagi pada hasil *post test* siklus 2, dari 18 siswa yang mengikuti tes, ada 16 siswa yang tuntas belajar dan 2 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 88,89%. Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe team game tournamen dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil ini sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu.